

Penguatan Kompetensi Evaluasi Proyek melalui Pelatihan *Project Management Framework* bagi Mahasiswa

Nurhaliza Azzahra¹, Rexa Rahma Yuandari², Wandania Ramadhani³, Faisal Umardani Hasibuan⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Corresponding Author: nurhalizaazzahrar10@gmail.com¹, rexarahmayuandari@gmail.com², wandaniaramadhani@gmail.com³, faisal.hasibuan@uinsu.ac.id⁴

Info Artikel

Submitted: 01 Mei 2026

Revised : 02 Juni 2026

Accepted: 12 Juni 2026

Published: 25 Juni 2026

Keywords: Project Management Framework, project evaluation, student competency, student organizations.

Kata Kunci: Project Management Framework, evaluasi proyek, kompetensi mahasiswa, organisasi kemahasiswaan.

Abstract

Project evaluation competency is one of the essential skills that students need to effectively manage organizational programs and activities. However, previous studies indicate that project management training in higher education tends to focus more on planning and implementation aspects, while project evaluation—an integral component of the project management cycle—receives relatively limited attention. This study aims to analyze the role of the Project Management Framework (PMF) in strengthening students' project evaluation competencies based on findings from previous research. The study employs a literature review method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from national and international journal articles, books, and other scholarly documents relevant to PMF, project evaluation, and student competency development published between 2020 and 2025. The analysis was conducted through the processes of identification, selection, categorization, and synthesis of findings from various literature sources. The results indicate that the implementation of PMF contributes to improving students' competencies in project planning, implementation control, risk management, reporting, and systematic project evaluation. Furthermore, the integration of evaluation components within PMF promotes the development of organizational learning and data-driven decision-making practices in student organizations. This review confirms that PMF can serve as an effective framework for enhancing students' project evaluation competencies and can be adapted to various student organizational training programs in higher education institutions.

Abstrak

Kompetensi evaluasi proyek merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki mahasiswa dalam mengelola program dan kegiatan organisasi secara efektif. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen proyek di lingkungan perguruan tinggi masih lebih berfokus pada aspek perencanaan dan pelaksanaan dibandingkan evaluasi proyek sebagai bagian penting dalam siklus manajemen proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Project Management Framework (PMF) dalam memperkuat kompetensi evaluasi proyek mahasiswa berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen ilmiah yang relevan mengenai PMF, evaluasi proyek, dan pengembangan kompetensi mahasiswa yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025. Analisis dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, pengelompokan, dan sintesis temuan dari berbagai sumber literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan PMF berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan

mahasiswa dalam perencanaan proyek, pengendalian pelaksanaan, manajemen risiko, pelaporan, serta evaluasi proyek secara sistematis. Selain itu, integrasi aspek evaluasi dalam PMF mendorong terbentuknya budaya pembelajaran organisasi dan pengambilan keputusan berbasis data pada organisasi kemahasiswaan. Kajian ini menegaskan bahwa PMF dapat menjadi kerangka yang efektif dalam pengembangan kompetensi evaluasi proyek mahasiswa dan dapat diadaptasi dalam berbagai program pelatihan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan tinggi kontemporer, pengembangan kompetensi manajerial mahasiswa tidak lagi dapat dibatasi pada transfer pengetahuan teoritis semata. Tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis mensyaratkan lulusan yang mampu mengelola proyek secara komprehensif, mulai dari tahap inisiasi hingga evaluasi. Project Management Institute (PMI, 2021) menegaskan bahwa evaluasi proyek merupakan komponen penting dalam siklus manajemen proyek yang berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran organisasi yang berkelanjutan. Kondisi ini semakin relevan mengingat organisasi kemahasiswaan berperan sebagai wadah pengembangan kepemimpinan dan kemampuan manajerial yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola berbagai program dan kegiatan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pembelajaran manajemen proyek di lingkungan perguruan tinggi masih lebih banyak berfokus pada aspek perencanaan (project planning) dan pelaksanaan (project execution), sementara aspek evaluasi proyek belum memperoleh perhatian yang seimbang (Zulkarnain et al., 2023; Tambunan & Simatupang, 2022). Akibatnya, mahasiswa umumnya memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyusun program kerja dan melaksanakan kegiatan, namun masih mengalami keterbatasan dalam melakukan evaluasi proyek secara sistematis dan berbasis data.

Keterbatasan kompetensi evaluasi proyek dapat berdampak pada rendahnya kemampuan organisasi mahasiswa dalam melakukan perbaikan program secara berkelanjutan. Evaluasi yang tidak terstruktur menyebabkan organisasi kesulitan mengidentifikasi faktor keberhasilan maupun kegagalan kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga proses pembelajaran organisasi menjadi kurang optimal. Hidayat dan Prasetyo (2023) melaporkan bahwa sebagian besar pengurus organisasi kemahasiswaan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai metode evaluasi

proyek yang sistematis. Temuan serupa disampaikan oleh Maharani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa lemahnya praktik evaluasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberlanjutan program organisasi mahasiswa dari satu periode kepengurusan ke periode berikutnya.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi manajerial mahasiswa, berbagai pendekatan telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya. Santoso et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan perencanaan dan koordinasi mahasiswa. Setyawan dan Nugroho (2023) mengemukakan bahwa model pelatihan berbasis simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dalam memahami siklus proyek. Sementara itu, Rahimah et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan experiential learning berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya evaluasi dalam pengelolaan proyek. Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut masih menunjukkan bahwa aspek evaluasi proyek belum menjadi fokus utama dalam pengembangan kompetensi manajemen proyek mahasiswa.

Project Management Framework (PMF) menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif karena mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam pengelolaan proyek, seperti siklus hidup proyek, struktur organisasi, manajemen tim, perencanaan, penjadwalan, manajemen biaya, penganggaran, pengendalian, evaluasi, pemilihan proyek, manajemen konflik, dan manajemen risiko. Melalui pendekatan yang terintegrasi tersebut, PMF berpotensi menjadi kerangka yang efektif untuk memperkuat kompetensi evaluasi proyek mahasiswa sekaligus mendukung pengembangan kemampuan manajerial secara menyeluruh.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus membahas peran PMF dalam penguatan kompetensi evaluasi proyek mahasiswa, terutama dalam konteks organisasi kemahasiswaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai penerapan Project Management Framework (PMF) dalam pengembangan kompetensi evaluasi proyek mahasiswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasinya, serta merumuskan implikasi penerapannya bagi pengembangan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai pengembangan kompetensi manajemen proyek mahasiswa, khususnya pada aspek evaluasi proyek. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi, pembina organisasi kemahasiswaan, dan praktisi pendidikan dalam merancang program pengembangan kompetensi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran *Project Management Framework* (PMF) dalam memperkuat kompetensi evaluasi proyek mahasiswa, dengan fokus pada kegiatan-kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam mengelola proyek/program organisasi kemahasiswaan. Data bersumber dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen ilmiah terbitan tahun 2020–2025 yang membahas PMF, evaluasi proyek, dan pengembangan kompetensi mahasiswa, ditelusuri melalui Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, dan Garuda.

Literatur diseleksi dengan kriteria: membahas PMF atau manajemen proyek; berkaitan dengan kegiatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, seperti perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan pelatihan kepemimpinan; memuat pembahasan evaluasi proyek; serta tersedia secara lengkap untuk ditelaah. Penelusuran ini diarahkan secara khusus untuk menemukan gambaran konkret mengenai aktivitas mahasiswa mulai dari menyusun rencana kerja, menjalankan program, hingga melakukan evaluasi dan refleksi sebagaimana dilaporkan oleh penelitian-penelitian terdahulu.

Data dianalisis melalui identifikasi, pengelompokan tema, dan sintesis temuan untuk memetakan pola kegiatan mahasiswa dalam penerapan PMF, faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta implikasinya bagi penguatan kompetensi evaluasi proyek. Validitas kajian dijaga melalui triangulasi sumber dan proses analisis yang sistematis dan terdokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Kerangka Teoritis

Pembahasan dalam kajian ini didasarkan pada beberapa kerangka teoritis yang menjelaskan mengapa PMF relevan bagi penguatan kompetensi evaluasi proyek mahasiswa. Agar alur pembahasan lebih sistematis, kerangka teoritis tersebut diuraikan ke dalam empat tema yang merepresentasikan kata kunci penelitian ini, yaitu *Project Management Framework*, evaluasi proyek, kompetensi mahasiswa, dan organisasi kemahasiswaan.

Project Management Framework

PMBOK Guide (PMI, 2021) dan pendekatan sistem manajemen proyek Kerzner (2022) menegaskan bahwa evaluasi merupakan tahap yang melekat pada seluruh siklus proyek, bukan

sekadar penilaian akhir, dan berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas sekaligus pembelajaran organisasi yang berkelanjutan. Kajian bibliometrik Özsoy dan Sezgili (2024) terhadap literatur pendidikan dan pelatihan manajemen proyek memperkuat pandangan tersebut dengan menemukan bahwa penguatan kompetensi manajemen proyek perlu dikembangkan secara berjenjang pada tingkat individu, tim, organisasi, dan masyarakat, serta menunjukkan adanya pergeseran kebutuhan pelatihan dari sekadar penguasaan keterampilan teknis menuju penguatan keterampilan reflektif dan evaluatif. Temuan ini relevan dengan kedudukan PMF sebagai kerangka yang mengintegrasikan dimensi teknis dan dimensi pembelajaran organisasi dalam satu siklus manajemen proyek yang utuh.

Evaluasi Proyek

Sebagai salah satu komponen inti PMF, evaluasi proyek dalam kajian ini dipahami bukan sekadar tahap administratif pada akhir program, melainkan kompetensi yang melekat pada keseluruhan siklus pengelolaan proyek. Tinjauan sistematis Ochoa Pacheco et al. (2023) terhadap literatur mengenai kompetensi pengelola proyek dan keberhasilan proyek menemukan bahwa penelitian selama ini masih lebih banyak menyoroiti dimensi personal dan sosial, seperti kepemimpinan dan komunikasi, sementara kompetensi pada dimensi lain, termasuk kemampuan pengendalian dan evaluasi, masih kurang mendapat perhatian. Kesenjangan tersebut memperkuat argumen bahwa evaluasi proyek perlu diposisikan secara lebih eksplisit sebagai kompetensi yang setara penting dengan kompetensi perencanaan dan pelaksanaan, sejalan dengan temuan-temuan penelitian terdahulu yang disintesis pada bagian berikutnya.

Kompetensi Mahasiswa

Karena subjek kajian ini adalah mahasiswa yang belajar melalui kegiatan organisasi, teori andragogi Knowles et al. (2021) menjadi relevan untuk menjelaskan mengapa pelatihan dan simulasi berbasis kasus organisasi sebagaimana ditemukan pada studi Setyawan dan Nugroho (2023) lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoretis semata. Sejalan dengan itu, teori experiential learning Kolb & Kolb (2023) menjelaskan bagaimana kegiatan mahasiswa dalam menjalankan, mengamati, dan merefleksikan proyek organisasi membentuk kompetensi evaluasi secara bertahap melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi aktif. Kerangka ini diperkuat oleh tinjauan literatur Larsen (2025) mengenai penerapan project-based learning pada pendidikan bisnis dan manajemen, yang menemukan bahwa pendekatan tersebut secara konsisten meningkatkan keterlibatan dan kompetensi mahasiswa, meskipun desain penelitian mengenai efektivitasnya masih relatif lemah dan landasan teoretisnya belum seragam

antarstudi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kerangka yang lebih terstruktur seperti PMF agar pengembangan kompetensi evaluasi mahasiswa melalui pengalaman berorganisasi tidak berjalan secara parsial.

Organisasi Kemahasiswaan

Sementara itu, model transfer pelatihan Baldwin et al. (2022) digunakan untuk menjelaskan faktor dukungan organisasi yang teridentifikasi pada Tabel 2, yaitu bahwa kompetensi evaluasi yang dipelajari mahasiswa hanya akan diterapkan secara konsisten apabila terdapat iklim transfer yang kondusif di lingkungan organisasi. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, iklim transfer tersebut antara lain dibentuk oleh kualitas jejaring antarlembaga kemahasiswaan. Studi kualitatif Ratna Fahmi et al. (2025) terhadap pengelolaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi menunjukkan bahwa jejaring organisasi yang baik berfungsi sebagai kerangka kolaboratif yang mendukung pertukaran informasi, partisipasi, serta koordinasi lintas kelembagaan mahasiswa, sehingga memperkuat kapasitas organisasi dalam mendukung penerapan hasil pelatihan secara berkelanjutan. Kerangka-kerangka teoritis di atas secara bersama-sama menjadi lensa untuk memaknai temuan-temuan penelitian terdahulu yang disintesis pada bagian berikut.

Peran Project Management Framework dalam Penguatan Kompetensi Evaluasi Proyek Mahasiswa

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, Project Management Framework (PMF) merupakan salah satu pendekatan yang mampu mendukung pengembangan kompetensi manajemen proyek mahasiswa secara lebih komprehensif. PMF tidak hanya berorientasi pada aspek perencanaan dan pelaksanaan proyek, tetapi juga menempatkan evaluasi sebagai bagian integral dari keseluruhan siklus manajemen proyek. Dalam konteks organisasi kemahasiswaan, evaluasi proyek memiliki peran penting sebagai instrumen pembelajaran organisasi yang memungkinkan pengurus mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, serta peluang perbaikan program pada periode berikutnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi evaluasi proyek masih menjadi aspek yang relatif lemah dibandingkan kompetensi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan yang mampu mengintegrasikan seluruh tahapan manajemen proyek secara sistematis sehingga mahasiswa tidak hanya mampu menjalankan program, tetapi juga mampu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai.

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu Mengenai PMF dan Kompetensi Evaluasi Proyek Mahasiswa

No	Peneliti	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Santoso et al. (2022)	Pelatihan kepemimpinan berbasis proyek	Meningkatkan kemampuan perencanaan dan koordinasi proyek mahasiswa.
2	Setyawan & Nugroho (2023)	Simulasi manajemen proyek	Membantu mahasiswa memahami keterkaitan antar tahapan proyek.
3	Rahimah et al. (2024)	Experiential learning	Meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya evaluasi proyek.
4	Hidayat & Prasetyo (2023)	Kompetensi evaluasi organisasi mahasiswa	Menunjukkan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap metode evaluasi yang sistematis.
5	Maharani et al. (2024)	Keberlanjutan program organisasi mahasiswa	Lemahnya evaluasi berpengaruh terhadap rendahnya keberlanjutan program organisasi.
6	Zulkarnain et al. (2023)	Pelatihan manajemen proyek	Pelatihan masih berfokus pada aspek perencanaan dan pelaksanaan.
7	Tambunan & Simatupang (2022)	Pengembangan kompetensi manajemen proyek	Aspek evaluasi belum memperoleh perhatian yang memadai.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu telah membahas pengembangan kompetensi manajemen proyek mahasiswa, namun masih terbatas pada aspek perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, kajian yang secara khusus menempatkan evaluasi proyek sebagai kompetensi inti masih relatif terbatas. Temuan ini memperlihatkan adanya ruang pengembangan yang dapat diisi oleh PMF sebagai kerangka yang

mengintegrasikan evaluasi ke dalam seluruh siklus proyek.

Telaah lebih lanjut terhadap masing-masing penelitian pada Tabel 1 memperlihatkan pola yang saling melengkapi mengenai kegiatan mahasiswa dalam pengelolaan proyek organisasi. Santoso et al. (2022) menemukan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis proyek meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengoordinasikan kegiatan, namun belum menyentuh aktivitas evaluasi pascakegiatan. Setyawan dan Nugroho (2023) melangkah lebih jauh dengan menunjukkan bahwa simulasi manajemen proyek membantu mahasiswa memahami keterkaitan antartahapan proyek, sebuah temuan yang konsisten dengan prinsip experiential learning Kolb (2023) bahwa pemahaman utuh siklus proyek tumbuh melalui pengalaman simulatif yang diulang dan direfleksikan.

Pada sisi lain, Rahimah et al. (2024) melaporkan bahwa pendekatan experiential learning meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya evaluasi, tetapi kesadaran tersebut belum disertai kemampuan teknis untuk melaksanakannya secara sistematis. Hal ini diperkuat oleh temuan Hidayat dan Prasetyo (2023) bahwa mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan umumnya belum memahami metode evaluasi proyek yang terstruktur, serta Maharani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa lemahnya kegiatan evaluasi berkontribusi pada rendahnya keberlanjutan program organisasi antarperiode kepengurusan. Ketiga temuan ini secara konsisten menggambarkan adanya jarak antara kesadaran akan pentingnya evaluasi dan kemampuan mahasiswa untuk benar-benar melaksanakan kegiatan evaluasi secara sistematis dan berbasis data.

Sementara itu, Zulkarnain et al. (2023) dan Tambunan dan Simatupang (2022) secara spesifik menyoroti desain pelatihan manajemen proyek di perguruan tinggi yang masih berat pada kegiatan perencanaan dan pelaksanaan, sehingga kegiatan evaluasi proyek oleh mahasiswa cenderung dilakukan secara seadanya atau bahkan diabaikan. Merujuk pada PMBOK Guide (PMI, 2021), kondisi ini berisiko menghilangkan fungsi evaluasi sebagai instrumen pembelajaran organisasi yang seharusnya melekat pada setiap kegiatan mahasiswa, bukan sekadar formalitas penutup program. Secara keseluruhan, sintesis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa PMF berpotensi mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan kegiatan evaluasi sebagai bagian yang terintegrasi dalam seluruh rangkaian kegiatan mahasiswa mengelola proyek organisasi, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga merefleksikan hasil kegiatan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Implementasi PMF

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa efektivitas PMF dalam memperkuat kompetensi evaluasi proyek mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut tidak hanya

berkaitan dengan desain pembelajaran, tetapi juga kondisi organisasi dan lingkungan belajar yang mendukung penerapan evaluasi secara berkelanjutan.

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi PMF

Faktor	Deskripsi	Dampak terhadap Kompetensi Evaluasi
Relevansi Kontekstual	Materi disesuaikan dengan kebutuhan organisasi mahasiswa	Memudahkan penerapan konsep evaluasi pada kegiatan nyata
Integrasi Antar Aspek PMF	Keterhubungan antara perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi	Membentuk pemahaman yang sistematis mengenai siklus proyek
Pembelajaran Aktif	Simulasi, studi kasus, dan project-based learning	Meningkatkan keterampilan praktis evaluasi
Dukungan Organisasi	Dukungan institusi dan pengurus organisasi	Mempermudah implementasi hasil pembelajaran
Budaya Refleksi	Kebiasaan melakukan evaluasi dan perbaikan program	Mendorong pembelajaran organisasi yang berkelanjutan

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, relevansi kontekstual menjadi faktor penting karena mahasiswa cenderung lebih mudah memahami konsep evaluasi ketika dihubungkan dengan pengalaman organisasi yang mereka hadapi secara langsung. Selain itu, pembelajaran aktif melalui studi kasus dan simulasi terbukti membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analitis yang diperlukan dalam proses evaluasi proyek.

Temuan lain yang menarik adalah pentingnya budaya refleksi dalam organisasi mahasiswa. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran keberhasilan program, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan organisasi melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan PMF perlu didukung oleh lingkungan organisasi yang mendorong praktik evaluasi secara konsisten.

Kontribusi Project Management Framework terhadap Kompetensi Evaluasi Proyek

Berdasarkan berbagai penelitian yang ditelaah, PMF memberikan kontribusi pada

pengembangan kompetensi evaluasi proyek melalui integrasi berbagai aspek manajemen proyek yang saling berkaitan.

Tabel 3. Kontribusi Komponen PMF terhadap Kompetensi Evaluasi Proyek

Komponen PMF	Kontribusi terhadap Evaluasi Proyek
Siklus Hidup Proyek	Memahami tahapan proyek secara menyeluruh
Struktur Organisasi Proyek	Memperjelas tanggung jawab evaluasi
Manajemen Tim	Mendukung koordinasi proses evaluasi
Perencanaan Proyek	Menentukan indikator keberhasilan
Penjadwalan	Mengukur ketepatan waktu pelaksanaan
Manajemen Biaya	Menilai efisiensi penggunaan anggaran
Penganggaran	Menjadi dasar evaluasi keuangan proyek
Pengendalian Proyek	Mengidentifikasi penyimpangan pelaksanaan
Evaluasi Proyek	Mengukur pencapaian tujuan program
Pemilihan Proyek	Menentukan prioritas kegiatan berdasarkan hasil evaluasi
Manajemen Konflik	Mengidentifikasi hambatan organisasi
Manajemen Risiko	Mengevaluasi efektivitas mitigasi risiko

Tabel 3 menunjukkan bahwa evaluasi proyek tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh seluruh komponen manajemen proyek. Dengan demikian, PMF menyediakan kerangka yang memungkinkan mahasiswa memahami hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi secara terintegrasi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan PMI (2021) yang menempatkan evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran dan peningkatan kinerja proyek secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa PMF memiliki potensi yang signifikan dalam memperkuat kompetensi evaluasi proyek mahasiswa. Melalui integrasi berbagai aspek manajemen proyek, PMF tidak hanya membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan teknis dalam melakukan evaluasi, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya pembelajaran organisasi dan pengambilan keputusan berbasis data dalam lingkungan organisasi kemahasiswaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Project*

Management Framework (PMF) merupakan kerangka yang berpotensi mendukung penguatan kompetensi evaluasi proyek mahasiswa melalui integrasi berbagai aspek manajemen proyek secara sistematis. Kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi evaluasi proyek masih menjadi salah satu aspek yang relatif kurang mendapat perhatian dibandingkan kompetensi perencanaan dan pelaksanaan proyek. Padahal, evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan pelaksanaan, serta menghasilkan rekomendasi perbaikan yang mendukung keberlanjutan organisasi.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa PMF mampu menyediakan pendekatan yang komprehensif dengan menghubungkan berbagai komponen manajemen proyek, seperti perencanaan, pengendalian, manajemen risiko, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi proyek ke dalam satu kerangka yang terintegrasi. Melalui pendekatan tersebut, evaluasi tidak hanya diposisikan sebagai tahap akhir proyek, tetapi sebagai bagian yang melekat pada seluruh proses pengelolaan proyek dan pembelajaran organisasi.

Kajian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi PMF, yaitu relevansi kontekstual materi, integrasi antar komponen manajemen proyek, penggunaan metode pembelajaran aktif, dukungan organisasi, serta budaya refleksi dan evaluasi yang berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut menjadi elemen penting dalam membangun kompetensi evaluasi proyek yang dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan organisasi kemahasiswaan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pengembangan kompetensi manajemen proyek mahasiswa dengan menempatkan evaluasi proyek sebagai kompetensi strategis yang perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan organisasi. Secara praktis, hasil kajian ini memberikan gambaran bagi perguruan tinggi dan organisasi kemahasiswaan mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip PMF dalam mendukung pengembangan kemampuan evaluasi proyek yang sistematis, reflektif, dan berbasis data.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris mengenai implementasi *Project Management Framework* (PMF) pada berbagai organisasi kemahasiswaan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapannya dalam meningkatkan kompetensi evaluasi proyek mahasiswa. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat mengkaji adaptasi PMF pada berbagai konteks organisasi dan institusi pendidikan guna memperluas penerapan kerangka tersebut dalam pengembangan kompetensi manajerial mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi serta seluruh pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen proyek dan organisasi kemahasiswaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Baldwin, T. T., Ford, J. K., & Blume, B. D. (2022). Transfer of training: An updated review and agenda for future research. *Journal of Management*, 48(1), 193–232. <https://doi.org/10.1177/01492063211056412>
- Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2023). Kompetensi manajerial pengurus organisasi kemahasiswaan: Survei nasional dan implikasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 14(2), 87–104.
- Kerzner, H. (2022). *Project management: A systems approach to planning, scheduling, and controlling* (13th ed.). John Wiley & Sons.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., Swanson, R. A., & Robinson, P. A. (2021). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (9th ed.). Routledge.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2023). Experiential learning theory: A dynamic, holistic approach to management learning, education, and development. In S. J. Armstrong & C. V. Fukami (Eds.), *The SAGE handbook of management learning, education, and development* (2nd ed., pp. 42–68). SAGE Publications.
- Larsen, I. B. (2025). Project-based learning in business and management education: A scoping review and research agenda. *The International Journal of Management Education*, 23(2), 101159. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101159>
- Maharani, L., Puspita, D., & Firmansyah, R. (2024). Analisis faktor kegagalan keberlanjutan program organisasi mahasiswa lintas periode kepengurusan. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 45–62.
- Ochoa Pacheco, P., Coello-Montecel, D., Tello, M., Lasio, V., & Armijos, A. (2023). How do project managers' competencies impact project success? A systematic literature review. *PLoS ONE*, 18(12), e0295417. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295417>
- Özsoy, T., & Sezgili, K. (2024). Exploring the current practices and future directions in project management education and training. *SAGE Open*, 14(1).

<https://doi.org/10.1177/21582440241236053>

- PMI. (2021). A guide to the project management body of knowledge (PMBOK guide) (7th ed.). Project Management Institute.
- Rahimah, S., Sukmawati, A., & Darmawan, D. (2024). Experiential learning sebagai pendekatan pengembangan kesadaran evaluasi proyek pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 11(2), 78–94.
- Ratna Fahmi, I., Auliyah Rahma Sari, E., Kurniasari, L., Nurul Azizah, E., & Sijabat, R. (2025). Peran jejaring organisasi dalam pengembangan komunikasi organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi. *Global Research and Innovation Journal*, 1(2), 1466–1472.
- Santoso, B., Wijaya, T., & Permana, A. (2022). Project-based leadership training and student managerial competency development. *Asia Pacific Education Review*, 23(4), 589–605.
- Setyawan, A., & Nugroho, H. (2023). Simulation-based management training for student organizations: A mixed-methods study. *International Journal of Educational Management*, 37(5), 1123–1141.
- Tambunan, R., & Simatupang, E. (2022). Ketimpangan penguatan kompetensi evaluasi dalam program pelatihan manajemen mahasiswa: Analisis kurikulum. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Manajemen*, 10(3), 210–227.
- Zulkarnain, A., Nurhayati, S., & Prasetya, T. (2023). Gap analisis kurikulum pelatihan manajemen proyek di lingkungan perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 55–72.